



# Benedictus Suprpto Brotosiswojo

## Ilmuwan, Guru, dan Pemimpin yang Santun



Editor:

P. Krismastono Soediro

UNPAR PRESS

# BENEDICTUS SUPRAPTO BROTOSISWOJO

Ilmuwan. Guru, dan Pemimpin yang Santun

Editor: P. Krismastono Soediro



923 . 859 8  
BEN

**UNPAR PRESS**

138495 R/PERP  
21. 7. 14.

# **BENEDICTUS SUPRAPTO BROTOSISWOJO**

**UNPAR PRESS**

**Ilmuwan, Guru, dan Pemimpin yang Santun**

Editor: P. Krismastono Soediro

Cetakan I, Mei 2014

Diterbitkan oleh Unpar Press

Jl. Ciumbuleuit No. 94 Bandung

Telp (022) 2035286

Desain Sampul dan Tata Letak: L. Bobby Suryo K.

**ISBN 978-602-70484-0-9**

# Pengantar Editor

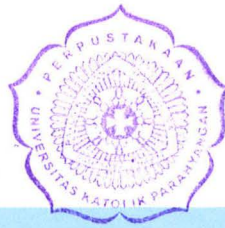
Pada tanggal 20 Mei 2014 Bapak Benedictus Suprpto Brotosiswojo genap berusia 80 tahun. Sebagai ungkapan syukur, gembira, hormat, dan penghargaan kepada beliau, Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) – yang pada 17 Januari 2015 akan merayakan *dies natalis* ke-60 – menyampaikan kado ulang tahun kepada beliau. Kado berupa buku ini berisi kumpulan tulisan tentang beliau, yang akrab disapa ‘Pak Benny’, oleh teman-teman dan rekan-rekan beliau. Semoga Pak Benny berkenan menerima kado ini.

Terima kasih saya sampaikan kepada V. Prabaningrum yang telah berkomunikasi dengan para kontributor; kepada Melania Atzmarnani yang telah memeriksa tulisan; dan kepada L. Bobby Suryo Kusumo yang telah mengerjakan tata letak dan sampul buku ini.

Ciumbuleuit, Bandung, Mei 2014,

P. Krismastono Soediro

# Daftar Isi



## SAMBUTAN

<b>Begitu Mencintai Unpar</b>	1
<i>Mgr. Ignatius Suharyo; Administrator Apostolik Keuskupan Bandung; Ketua Pembina Yayasan Unpar</i>	
<b>Selamat dan Bahagia</b>	3
<i>Frans Vermeulen, OSC; Ketua Pengawas Yayasan Unpar</i>	
<b>Penuh Prestasi tetapi Rendah Hati</b>	5
<i>B.S. Kusbiantoro; Ketua Pengurus Yayasan Unpar</i>	
<b>Pak Benny sebagai Pendidik dan Pembimbing</b>	7
<i>Robertus Wahyudi Triweko; Rektor Unpar</i>	
<b>Sangat Memperhatikan Pendidikan Sains</b>	9
<i>Paulus Cahyono Tjiang; Dekan Fakultas Teknologi Informasi dan Sains, Unpar</i>	
<b>Mempersiapkan Penerusnya</b>	16
<i>Philips Nicolas Gunawidjaja; Ketua Jurusan Fisika, FTIS, Unpar</i>	

## RIWAYAT HIDUP

<b>Benedictus Suprpto Brotosiswojo: Peziarahan Dasawindu</b>	19
<i>P. Krismastono Soediro</i>	

## DARI TEMAN-TEMAN DAN REKAN-REKAN

<b>Selalu Belajar Giat Sekali</b>	34
<i>Soedijono Prawirosoehardjo</i>	
<b>Salut</b>	35
<i>Toety Maklis</i>	

<b>Ibarat Yudistira</b>	36
M.H. Dien Pranata	
<b>Emosinya Paling Stabil</b>	38
Paul Toar	
<b>Ilmuwan dan Penyemai Calon Ilmuwan</b>	41
M. Ansjar	
<b>Suprpto: Perengkuh Pilin-Ganda Pengajaran, Pendidikan, dan Penelitian</b>	45
Bambang Hidajat	
<b>Tetap Bersyukur dalam Suka maupun Duka</b>	52
Agnes Rachmad	
<b>Motivator dan Pengayom</b>	53
Ignatius Suharto	
<b>Semangat Berbagi Tanpa Lelah</b>	58
V. Prabaningrum	
<b>Tiga Hal yang Saya Kagumi</b>	63
Agus Rachmat Widiyanto, OSC	
<b>Cikal Bakal Paradigma <i>Research Based Learning</i></b>	65
Alexander A. Iskandar	
<b><i>Priyagung Andhap Asor</i></b>	66
M.A.S. Teko	
<b>Senantiasa Berbagi</b>	67
Andy Chandra	
<b>Tidak Membatasi dalam Berinteraksi</b>	70
Pranyoto Teguh Imanto	
<b>Bersedia Mendengarkan Masukan</b>	73
A. Caroline Sutandi	

<b>Kebijaksanaan yang Tenang</b>	74
Cecilia Lauw	
<b>Dapat Membedakan yang Mana Urusan Bisnis, Mana Urusan Pribadi</b>	76
Y.A. Wahyanto S. Nugroho	
<b>Membela Kepentingan Pegawai</b>	78
Banowati Talim	
<b>Turut Meletakkan Dasar-Dasar Nilai Unpar</b>	79
Paulus Sukpto	
<b>Simpan Dulu Selama Tiga Hari</b>	80
Elsje Kosasih	
<b>Memaafkan Perampok</b>	82
F. Bawono Budianto	
<b>Sosok Manusia Paripurna</b>	83
F.X. Budiwidodo Pangarso	
<b>Penanam Nilai</b>	88
F.X. Rudiyanto Subagio, OSC	
<b>Langkahnya Pelan Namun Pasti</b>	91
Ida Surjani	
<b>Tampaknya Rapuh, Ternyata Teguh dan Tangguh</b>	94
B. Djoko Dwihatmono	
<b>Masukannya Sangat Berharga</b>	96
Al. Purwo Hadiwardoyo, MSF	
<b>Antara Hamburger dan Kosmologi</b>	98
Ferry S.W., Pr.	
<b>Dapat Memimpin dan Mau Dipimpin</b>	101
J. Dharma Lesmono	

<b>Sosok Ilmuwan yang Sederhana dan Rendah Hati</b>	104
Laurentius Tarpin, OSC	
<b>Sosok yang Terlibat dan Mengabdikan</b>	105
Pius Sugeng Prasetyo	
<b>Teladan Kesederhanaan</b>	109
Leo van Beurden, OSC	
<b>Sebuah Perbincangan Pagi dengan Sang Begawan</b>	110
Pius Suratman Kartasasmita	
<b>Sangat Terbuka dan Kolegial</b>	114
Edy Soewono	
<b>Bapak Fisika Komputasi Indonesia</b>	115
Irwan Ary Dharmawan	
<b>Menikmati Cara Beliau Mengajar</b>	117
Flaviana	
<b>Dosen yang Bersemangat Tinggi</b>	120
Sylvia	
<b>Pendidik Sejati, Pemimpin Sejati</b>	122
Janto V. Sulungbudi	
<b>Pemikirannya Selalu ke Depan</b>	123
A. Gumawang Jati	
<b>Pembelajar Sepanjang Hayat</b>	124
Hendra Gunawan	
<b>Guru yang Tidak Menggurui</b>	125
Rosa de Lima Endang Padmowati	
<b>Beberapa Kesan dan Kesimpulan</b>	129
A. Rusli	



**Ben Supra, Intelektual yang Menyambi Birokrat, Memberikan Makna terhadap Kurikulum 1976** 138

Tossin Himawan

***Growing Older is a Mandatory, Pak Benny!*** 144

Peter Eko Sutioso

**Guru Besar yang Berbudi dan Berhati Besar** 145

Anton Subianto, OSC

# SAMBUTAN

# Begitu Mencintai Unpar

Oleh Mgr. Ignatius Suharyo

Waktu pertama kali saya bergabung dengan Yayasan Unpar sekitar empat tahun yang lalu, dalam rapat Pembina bersama dengan Pengurus dan Pengawas Yayasan Unpar, saya sangat terkesan akan kehadiran *priyayi sepuh* (=bahasa Jawa, yang sangat sulit diterjemahkan ke bahasa lain, artinya kurang lebih *pribadi senior yang mencerminkan keagungan hati dan budi*). Bukan hanya kehadirannya yang mengesankan, tetapi sumbangan-sumbangan gagasannya yang amat cerdas dan menunjukkan perhatian serta keterlibatan yang amat kuat dalam dunia pendidikan. Baru kemudian saya tahu bahwa beliau adalah Bapak Prof. Dr. Benny Suprpto Brotosiswojo.

Saya semakin mengenal beliau melalui rapat-rapat organ-organ Yayasan Unpar yang selalu beliau hadiri, juga kalau beliau merasa tidak enak badan. Amat jelas, wawasan beliau amat luas, keahlian beliau dalam bidangnya sebagai guru besar amat jelas, dan lebih daripada itu, kecintaan beliau sebagai bagian dari Yayasan Unpar dan Universitas Katolik Parahyangan sangat mengesankan.

Muncul satu pertanyaan dalam hati saya, mengapa beliau begitu mencintai Unpar, baik Yayasan maupun Universitasnya? Pasti beliaulah yang tahu persis jawabannya. Dugaan saya – saya yakin saya tidak salah – karena beliau ingin membaktikan diri demi terwujudnya cita-cita Unpar yang terungkap dalam semboyannya: “Berdasarkan ke-Tuhan-an menuntut ilmu untuk dibaktikan kepada masyarakat” – atau lebih menyentuh hati kalau diambil bahasa aslinya: “Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti”. Cita-cita itu juga terungkap dalam nama yang dipilih baik untuk Yayasan maupun Universitas ini yaitu “Parahyangan”. Selain bernuansa kontekstual terkait dengan Bumi Parahyangan, nama itu bagi saya juga memuat cita-cita dan harapan: semoga semua saja yang terlibat dalam pelayanan pendidikan Yayasan Unpar dan Universitas Katolik Parahyangan semakin mencerminkan Hyang

Ilahi – artinya semakin se-citra dengan Hyang Ilahi. Sejauh dapat saya pahami cita-cita inilah yang mendorong Pak Benny Suprpto dengan sepenuh hati terlibat dalam Yayasan Unpar maupun Unika Unpar.

Selamat hari ulang tahun ke-80, Pak Benny. Kita semua ikut bersyukur atas anugerah hidup yang telah dikaruniakan Tuhan kepada Bapak. Hidup itu Bapak terima dengan penuh syukur, Bapak kembangkan dengan tekun dan setia, dan Bapak jadikan pujian kemuliaan bagi Tuhan dan berkat bagi banyak orang. Semoga Tuhan menganugerahkan semua yang perlu untuk melanjutkan bakti Bapak.

+ I. Suharyo

*(Mgr. Ignatius Suharyo, Administrator Apostolik Keuskupan Bandung; Ketua Pembina Yayasan Unpar)*

# Selamat dan Bahagia

Oleh Frans Vermeulen, OSC

Prof. Dr. Benny Suprpto berusia 80 tahun pada 20 Mei 2014.

Dalam Mazmur 90 ayat 10, dikatakan, “Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap.”

Dalam ayat ini kita bangga Pak Benny dapat merayakan 80 tahun umurnya, dan sekarang dalam kesehatan yang baik. Tetapi kita semua ingat waktu Pak Benny hampir 50 tahun umurnya, mesti bersama dengan isterinya, Ibu Endang, ke Rotterdam-Negeri Belanda untuk dirawat akibat penyakit kankernya. Pastor Harry Leermakers, OSC, yang sudah mengenal Keluarga Benny Suprpto dan Ibu Endang di Bandung waktu dahulu menjadi misionaris di Bandung, mengunjungi mereka di rumah sakit di Rotterdam beberapa kali. Syukur, sesudah pengobatan Pak Benny dan isterinya Endang dapat kembali ke Indonesia.

Sesudah Pak Benny, nama lengkapnya Benedictus Suprpto Brotosiswojo, pada 1960 menjadi Sarjana Ilmu Pasti dan Ilmu Alam ITB, langsung diberi kesempatan untuk studi di Amerika Serikat di *Purdue University*, dan memperoleh gelar Ph.D. dalam bidang fisika.

Perlu disinggung bahwa Pak Benny sesudah kembali dari USA, beliau diminta oleh Uskup Bandung waktu itu, Mgr. P.M. Arntz, untuk menjadi anggota Pengurus Yayasan Unpar di Bandung. Selain sebagai dosen di ITB, kemudian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Indonesia) meminta Pak Benny terlibat dalam urusan administrasi pendidikan dengan tanggung jawab besar.

Pada tahun 1984 Presiden Suharto mengeluarkan Keppres Nomor 4 pada 4 September untuk membuka Universitas Terbuka, dengan kantor pusatnya terletak di

Jalan Raya Terbang Layang, Pondok Cabe, Ciputat, Tangerang. Rektor pertamanya Prof. Dr. Setijadi, M.A. (1987-1992), dan kemudian Benny Suprpto diangkat sebagai rektor kedua (1992-1996).

Dengan pengalaman di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, lalu Universitas Terbuka, dapat dimengerti bahwa Yayasan Unpar dan Pembina mengusulkan Pak Benny sebagai **Rektor ke-6 Unpar** dari 1 Oktober 1998 sampai 30 September 2002. Dan sesudah itu Uskup Bandung mengangkat Pak Benny sebagai anggota Pembina Yayasan Unpar berdasarkan pengalaman dan kebijaksanaan beliau.

Pada usia 80 tahun Pak Benny ini, saya atas nama sendiri mengucapkan Selamat dan Bahagia kepada Pak Benny, Ibu Endang, dan kedua anaknya, Maria Assumpta dan Yohannes Dwiartanto, dan keluarganya. Anda semua secara khusus didoakan kepada Allah Tritunggal.

*(Frans Vermeulen, OSC, Ketua Pengawas Yayasan Unpar)*

# Penuh Prestasi tetapi Rendah Hati

Oleh **B.S. Kusbiantoro**

Pak Benny (Prof. Dr. Benedictus Suprpto Brotosiswojo) merupakan tokoh panutan, pribadi yang penuh prestasi tetapi sangat rendah hati dan santun. Pak Benny dipercaya untuk mengemban berbagai tanggung jawab dan jabatan mulai dari Rektor Universitas Terbuka, Rektor Unpar, Direktur di lingkungan Kementerian Pendidikan, Direktur Lembaga Fisika Nasional, LIPI, Badan Pengurus APTIK, dan banyak lagi. Dengan berbagai kepercayaan yang diberikan tersebut Pak Benny tetap rendah hati dan sangat santun.

Saya mengenal nama Pak Benny sudah lama karena Pak Benny semasa mahasiswa aktif di PMKRI, hanya pada saat saya aktif Pak Benny sudah berkarya sebagai dosen di ITB, tugas belajar di luar negeri, serta berbagai jabatan lainnya tersebut. Saya baru mengenal langsung Pak Benny pada tahun 1989, yakni setelah meninggalnya Pak Sosro (alm. Prof. Dr. Sosrowinarso), Pak Benny menggantikan Pak Sosro sebagai Ketua Pengurus Yayasan Unpar dan saya ditugasi sebagai anggota baru Pengurus Yayasan. Sejak tahun 1989 sampai kini hubungan Pak Benny dengan saya umumnya terkait dengan penugasan layanan kami di Yayasan Unpar. Tahun 1998 Pak Benny menjadi Rektor Unpar, dan saya ditugasi untuk menggantikan beliau sebagai Ketua Pengurus Yayasan Unpar. Jabatan terkini Pak Benny di lingkungan Yayasan adalah sebagai anggota Pembina Yayasan dan juga dosen Unpar.

Pada awal-awal perjumpaan saya dengan Pak Benny, sebagai anggota yang relatif baru saya merasa aman-nyaman di bawah kepemimpinan Pak Benny sebagai Ketua Pengurus Yayasan. Ada beberapa pengalaman mengesankan selama sebagai sesama anggota Pengurus Yayasan, salah satu adalah pada saat ada permasalahan antara Rektor dengan Pengurus Yayasan yang beritanya sampai mencuat di beberapa media massa. Saya merasakan bagaimana Pak Benny serta Pak Peter Eko Sutioso serta anggota lain dan juga Mgr. A.S. Djajasiswaja sangat tegar dan padu